

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mayarakat pesisir pantai adalah kelompok orang atau komunitas yang tinggal di daerah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pembudi daya ikan dan organisme laut lainnya, pedagang ikan, pengola ikan, supliyer, factor sarana produksi perikanan. Dalam bidang non perikanan, masyarakat pesisir bisa terdiri dari penjual jasa tranfortasi dan lain—lain.

Namun seringkali nelayan dipandang oleh sebagian besar masyarakat sebagai salah satu kelompok masyarakat yang identik dengan kemiskinan. Anggapan ini patut di renungkan bersama, mengingat bahwa struktur usaha perikanan sejauh ini memang masih didominasi oleh usaha skala kecil. Sebagian besar nelayan yang tergolong miskin merupakan nelayan tradisional yang memiliki keterbatasan kapasitas penangkapan baik penguasaan teknologi, metode penangkapan, maupun permodalan. Masalah structural yang di hadapi nelayan makin di tambah dengan persoalan cultural seperti gaya hidup yang tidak produktif dan tidak efisien. Secara alami ada inetraksi yang sangat kuat antaraketersediaan sumber daya ikan, jumlah, dan kapasitas nelayan serta ekonomi dari hasil usaha penangkapan.

Sebagian besar masyarakat pesisir pantai tergolong rakyat miskin hal ini disebabkan tidak adanya sumber modal dan akses teknologi yang seharusnya dapat diperoleh oleh mereka, akses terhadap pasar dan rendahnya partisipasi masyarakat untuk pengelolaan sumber daya alam. Salah satu penyebabnya adalah sumber daya alam yang di pandang terbatas serta sarana dan prasarana pembangunannya kurang optimal sedangkan kemiskinan merupakan permasalahan utama yang sampai saat ini masih belum bisa terselesaikan, banyak

masyarakat terlantar, tidak mempunyai pekerjaan yang layak sehingga mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pangan dimana, kebutuhan pangan adalah merupakan unsur utama dalam kehidupan manusia yang apabila asupan makanan yang dimakan oleh mereka kurang baik otomatis kesehatannya akan terganggu seperti yang kita ketahui banyak balita atau anak yang mengalami gizi buruk dikarenakan orang tuanya tidak dapat memberikan asupan gizi yang baik.

Serta pola konsumsi masyarakat Indonesia rata-rata masih kekurangan protein tetapi kelebihan karbohidrat. Upaya untuk mencukupi kebutuhan protein sehari-hari dengan caramengonsumsi ikan sedangkan ikan merupakan sumber pangan yang relatif murah dibandingkan dengan sumber protein hewan lainnya. Oleh karena itu ikan mempunyai potensi yang sangat baik dalam upaya menanggulangi keadaan kekurangan gizi di daerah pesisir pantai.

Penelitian ini akan mencoba menyoroti tentang potensi daerah kecamatan puger dimana kecamatan puger merupakan daerah pesisir pantai yang cukup berpotensi keanekaragaman lautnya. Namun kurang mendapat perhatian dari pemerintah setempat maka untuk itu peneliti ingin sekali membantu masyarakat dalam mengembangkan serta mengelola potensi laut yang ada di kecamatan puger melalui progam-program yang telah di sediakan oleh pemerintah

Kawasan perikanan puger merupakan salah satu kawasan perikanan yang di arahkan untuk di kembangkan sebagai kawasan minapolitan perikanan perikanan tangkap di provinsi jawa timur. Namun hingga sampai saat ini masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan perkembangan kawasan minapolitan belum optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kawasan minapolitan serta potensi dan masalah dalam pengembangannya. Metode analisa yang di gunakan dalam penelitian ini meliputi analisa deskriptif. Analisa evaluatif yang di bantu dengan metode analisa LO. Analisa potensi masalah dan analisa akar masalah akar tujuan serta analisa development yang merupakan pengembangan hasil dari analisa akar tujuan. Bila di lihat dari hasil penelitian Pemasalahan yang ada pada wilayah perencanaan adalah masih terdapat sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik. Keterbatasan jenis produk olahan. Lembaga yang ada belum berperan aktif baik

lembaga permodalan maupun penyuluhan serta kuangnya informasi pasar. Apabila merujuk dari pemasalahan yang ada, hal tersebut dapat diatasi dengan pengembangan kegiatan minapolitan yang terbagi menjadi beberapa sub pengembangan yaitu system dan rantai poduksihulu. Hilir dan fasilitas penunjang serta penentuan mengenai lokasi sentra atau pusat pemngembangan yang nantinya akan menjadi pusat control pengembangan kawasan minapolitan agar lebih terkoordinir dan terintegrasi antara aspek satu dan lainnya

Adapun salah satu program pemerintah yang telah dilakukan saat ini salah satunya adalah pengembangan kawasan minapolitan. Minapolitan adalah kawasan yang di bangun/di kembangkan dengan konsep yang di titik beratkan pada kemajuan sector perikanan dengan mengedpankan prinsip efisiensi, kualitas, pecepatan dan berkesinambungan.

Tujuan pembangunan minapolitan adalah untuk :

- a. Menumbuhkan serta meningkatkan kemandirian ekonomi kecil dan sekala mikro
- b. Menambah kualitas ekonomi menengah ke atas untuk memiliki daya saing yang tinggi dalam pasa global.
- c. Menjadikan sector ekonomi kelautan dan perikanan sebagai penggerak ekonomi regional

Kawasan minapolis di bangun bedasarkan beberapa kriteria umum yang wajib di penuhi, antara lain :

1. Pemanfatan lahan untuk pengembangan potensi perikanan harus menggunakan potensi yang sesuai dengan peningkatan produksi, seta wajib menjaga kelestarian dan mencegah adanya kerusakan lingkungan yang ada.
2. Tidak boleh memanfaatkan kawasan atau wilayah yang telah di tetapkan oleh pemeintah sebagai kawasan yang di lindungi kelestriaannya.
3. Kegiatan peikan yang di lakukan dalam sekala besar diharapkan mampu menyerap dan memberdayakan banyak tenaga kerja dari lingkungan sekitarnya.

Ada kriteria khusus yang harus di perhatikan dalam membangun kawasan minapolitan, beberapa di antaranya :

1. Mempunyai geliat aktifitas ekonomi yang mamapu mengerakkan pertumbuhan peekonomian
2. Memiliki sector ekonomi unggulan yang akan mendukung pertumbuhan sector ekonomi lain dalam wilayahnya atau kawasan lain di sekitarnya
3. Memiliki ketekaitan dengan daerah penguna hasil produksi maupun daerah yang menjadi penghasil sarana pendukung produksi.
4. Mempunyai kemampuan memelihara dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijak sana demi berlangsungnya kegiatan dalam waktu panjang dan kelestraian lingkungan.
5. Memiliki luas wilayah untuk budidaya sekitarnya 200Ha

## **1.2 Rumusan Masalah**

Seperti yang telah di jelaskan di latar belakang bahwasanya kecamatan puger kabupaten jember adalah salah satu penghasil sumber laut yang cukup berpotensi, tetapi masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah, minimnya sarana dan pasarana bagi para nelayan. Permasalahan yang tepat untuk diteliti adalah : “ Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Jember terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kec. Puger ?

## **1.3 Batasan Penelitian**

Untuk menghindari adanya kesalahan pengertian maupun kesalahan penafsiran. Penulis akan membatasi penelitian ini hanya sebagai referensi untuk instansi yang bersangkutan demi meningkatkan penyerapan tenaga kerjaan dan perekonomian

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah “ Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Pemerintah Kabupaten Jember terhadap Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kec. Puger”

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai landasanpenambah pengetahuan dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa
- b. Sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1)